BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDLBN Campurdarat Tulungagung

Pada tahun 1996 Kabupaten Tulungagung memiliki lembaga yang khusus untuk melayani anak berkebutuhan khusus yang didirikan oleh yayasan swasta dan lembaga yang khusus negeri untuk melayani anak berkebutuhan khusus belum didirikan.

Persebaran SLB swasta sebelum tahun 1996 di wilayah Tulungagung sebagai berikut:

a. SLB-B Wiyata Dharma di Jl. P Diponegoro V/2 Tulungagung.
b. SLB-C Wiyata Dharma di Jl. Basukirahmad lll/28 Tulungagung.
c. SLB PGRI Bandung beralamat di Bandung.
d. SLB PGRI Gondang di Ds. Gondang.
e. SLB Korpri Kauman di SD. Bolorejo Kauman.
f. SLB PGRI Kedungwaru beralamat di Jl. Jayengkusumo, Ds. Tapan, Gedungwaru.
g. SLB Among Putro di DS. Pulosari Ngunut.
h. SLB Putro Mandiri di DS. Kates Rejotangan.

Semua SLB di atas dibawahi langsung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan data pemetaan tempat lembaga SLB seperti di atas, tulungagung bagian

selatan masih belum memiliki lembaga yang khusus menangani anak berkebutuhan khusus. Akhirnya Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung memilih kecamatan Campurdarat sebagai lembaga yang khusus melayani anak-anak luar biasa untuk wilayah selatan meliputi, Kecamatan Campurdarat, Tanggunggunung Selatan Pakel.

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Campurdarat atau disingkat SDLBN Campurdarat atau disingkat SDLBN Campurdarat adalah satu-satunya lembaga pendidikan negeri yang dibangun pertama kali oleh pemerintah Tulungagung melalui Dinas Pendidikan, sesuai namanya lembaga ini khusus menagani anak berkebutuhan khusus jenjang SD sehingga diberi nama SDLB, sementara jenjang TKLB, SMPLB, dan SMALB tidak diterima di sekolah ini dan dianjurkan masuk di SLB.

Murid pertama kali diperoleh melalui sosialisasi dan kunjuangan ke desa-desa wilayah kecamatan Campurdarat, data dijaring melalui pendataan di desa maupun sekolah sejak bulan juni di kantor desa, RW dan RT yang terdapat anak berkebutuhan khusus dari 21 data ABK diwilayah Campurdarat yang bersedia bersekolah di SDLBN Campurdarat 12 siswa baik mutasi dari SD dan belum sekolah dengan alasan ekonomi, kesibukan, jarak tempuh dari lokasi sekolah dan faktor lain karena malu.

Untuk membantu mengatasi keterbatasan transport dan membantu agar siswa masuk sekolah maka Asrama SDLBN di aktifkan, siswa menginap sebanyak 4 siswa dari 12 daftar siswa SDLBN sehingga

permasalahan jarak tempuh dan keterbatasan dana untuk transport berkurang, sementara faktor malu diatasi secara bertahap dengan bantuan berbagai pihak mulai dari perangkat desa, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, dan guru-guru. Mulai tahun ajaran baru 1996/1997 secara resmi SDLB Campurdarat membuka pendaftaran siswa baru dan sampai tahun 2017 sekolah SDLB Campurdarat semakin maju dan berkembang menjadi lebih baik.

2. Visi dan Misi SDLB N Campurdarat Tulungagung

1. Visi SDLB N Campurdarat Tulungagung

1) Bertakwa kepada yang maha esa.
2) Terdidik.
3) Sehat.
4) Mandiri.
5) Diterima dan mampu bermasyarakat.

2. Misi SDLB N Campurdarat Tulungagung

1) Proses belajar mengajar secara efektif dan optimal.
2) Meningkatkan, melaksanakan dan mengefektifkan terhadap ajaran agama.
3) Mengoptimalkan pendididkan jasmani, olahraga dan kesehatan.
4) Meningkatkan dan mengefektifkan pengembangkan diri masing-masing siswa.
5) Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah dan orang tua wali murid

B. Penyajian Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDLB Campurdarat Tulungagung menggunakan metode yang berupa kuesioner yang dibagikan kepada orang tua salah satunya ibu anak tersebut pada tanggal 22 Mei-16 Juli 2017.

Selanjutnya setelah pengumpulan data maka langkah berikutnya adalah melakukan tahapan penyajian data, adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuesioner yang berisi sekala kebermaknaan hidup dan penerimaan diri. Adapun hasil yang diperoleh dari responden sebagai berikut:

Tabel. 3.5
Hasil Kuesioner Skala Kebermaknaan Hidup dan Skala Penerimaan Diri

Responden	Kebermaknaan Hidup	Penerimaan Diri
1	138	210
2	114	194
3	119	193
4	127	212
5	133	174
6	116	186
7	107	190
8	130	221
9	118	191
10	124	197
11	126	206
12	96	160
13	100	155
14	128	194
15	95	153
16	111	184
17	129	216
18	125	190
19	114	183
20	115	186
21	125	213
22	98	155
23	99	155

24	121	218
25	123	201
26	123	192
27	106	188
28	97	158
29	99	186
30	122	219
31	128	202
32	137	212
33	134	215
34	121	192
35	121	187
36	143	245
37	105	183
38	131	202
39	112	183
40	115	186
41	100	176
42	96	157
43	95	163
44	93	158
45	94	155
46	110	183
47	131	189
48	109	182
49	124	192
50	117	202
51	132	196
52	116	178
53	102	188
54	120	215
55	122	203
56	133	228
57	125	234
58	118	180
59	133	199
60	115	174
61	109	184
62	130	219
63	134	226
64	125	224
65	124	189
Jumlah	7652	12481

C. Analisis Data Hasil Instrumen

1. Uji Instumen

Uji coba instrument kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji coba terpakai, dari penjelasan tersebut maksudnya adalah data uji coba digunakan untuk dua kepentingan yakni untuk mencari validitas dan reabelitas instrumen sekaligus digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Berikutnya uji coba terpakai, hasil uji coba dari aitem-aitem yang valid digunakan untuk menguji hipotesis. Uji coba terpakai mengandung kelebihan dan kelemahan. Kelemahanya adalah jika banyak aitem atau butir yang gugur dan sedikit aitem yang valid, peneliti tidak mempunyai kesempatan untuk merevisi skala atau instrumenya. Kelebihanya adalah tidak perlu membuang waktu, tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba. Dan pada uji coba terpisah memerlukan waktu, tenaga, biaya, kemudian jika banyak aitem yang gugur peneliti mempunyai kesempatan untuk merevisi aitem-aitem sekalanya sehingga kualitas data dapat diperoleh peneliti. Alasan digunakan uji coba terpakai antara lain mempertimbangkan efektivitas waktu, pengumpulan data agar lebih singkat selain itu agar tidak mengganggu aktiviatas ibu sebagai orang tua.

1. Uji Validitas

Sebelum angket tersebut dibagikan kepada responden terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen kuesioner dari teori yang nantinya digunakan untuk sekala psikologi yang dapat

dikembangkan menjadi instrument penelitian. Instrumen penelitian yang dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Selanjutnya setelah instrument kuesioner direvisi dan divaliditasi oleh dosen pembimbing. Validator layak digunakan dengan beberapa pembenahan oleh peneliti.

Adapun hasil dari validitasi oleh dosen pembibing sebagaimana terlampir (*lampiran 1 dan 2*).

Pengkuran validitasi dalam penelitian ini menggunakan dua validitas yakni, validitas isi melalui saran reter dan validitas konstruk kemudian dihitung dengan bantuan program spss 21, maka uji coba validitas masing-masing variabel secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen (38 Item)
Variabel Kebermaknaan Hidup (X)

No Item	Rxy	R tabel	Keterangan
1	0,053	0,244	Tidak valid
2	0,399	0,244	Valid
3	0,338	0,244	Valid
4	0,460	0,244	Valid
5	0,454	0,244	Valid
6	0,592	0,244	Valid
7	0,275	0,244	Valid
8	0,553	0,244	Valid
9	0,519	0,244	Valid
10	0,725	0,244	Valid
11	0,478	0,244	Valid
12	0,761	0,244	Valid
13	0,599	0,244	Valid
14	0,505	0,244	Valid
15	0,542	0,244	Valid
16	0,552	0,244	Valid

17	0,491	0,244	Valid
18	0,630	0,244	Valid
19	0,276	0,244	Valid
20	0,003	0,244	Tidak valid
21	0,283	0,244	Valid
22	0,477	0,244	Valid
23	0,344	0,244	Valid
24	0,726	0,244	Valid
25	0,323	0,244	Valid
26	0,-210	0,244	Tidak valid
27	0,288	0,244	Valid
28	0,352	0,244	Valid
29	0,491	0,244	Valid
30	0,414	0,244	Valid
31	0,551	0,244	Valid
32	0,555	0,244	Valid
33	0,460	0,244	Valid
34	0,672	0,244	Valid
35	0,045	0,244	Tidak valid
36	0,657	0,244	Valid
37	0,355	0,244	Valid
38	0,727	0,244	Valid
Jumlah item valid			**34**
Jumlah item tidak valid			**4**

Berdasarkan tabel diatas, atem-atem dari skala kebermaknaan hidup diuji dan didapat output dan kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan jumlah data (n)= 65, didapat r tabel sebesar 0,244. Sebaliknya jika nilai tersebut lebih kecil 0,224 maka item dinyatakan tidak valid. Dari tabel di atas item yang valid sebanyak 34 item yakni nomer 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23 ,24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37,38, sedangkan item yang tidak valid sebanyak 5 item yakni, nomer 1, 20, 26, 35.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen (62 Item)
Variabel Penerimaan Diri (Y)

Nomer Item	Rxy	R tabel	Keterangan
1	0,199	0,244	Tidak valid
2	0,705	0,244	Valid
3	0,214	0,244	Tidak valid
4	0,631	0,244	Valid
5	0,193	0,244	Tidak valid
6	0,577	0,244	Valid
7	0,441	0,244	Valid
8	0,520	0,244	Valid
9	0,397	0,244	Valid
10	0,465	0,244	Valid
11	0,047	0,244	Tidak valid
12	0,408	0,244	Valid
13	0,406	0,244	Valid
14	0,742	0,244	Valid
15	0,344	0,244	Valid
16	0,629	0,244	Valid
17	0,443	0,244	Valid
18	0,641	0,244	Valid
19	0,153	0,244	Tidak valid
20	0,700	0,244	Valid
21	0,061	0,244	Tidak valid
22	0,767	0,244	Valid
23	0,469	0,244	Valid
24	0,258	0,244	Valid
25	0,473	0,244	Valid
26	0,619	0,244	Valid
27	0,537	0,244	Valid
28	0,687	0,244	Valid
29	0,333	0,244	Valid
30	0,395	0,244	Valid
31	0,582	0,244	Valid
32	0,537	0,244	Valid
33	0,247	0,244	Valid
34	0,723	0,244	Valid
35	0,417	0,244	Valid
36	0,680	0,244	Valid
37	0,051	0,244	Tidak valid
38	0,699	0,244	Valid
39	0,154	0,244	Tidak valid

40	0,695	0,244	Valid
41	0,267	0,244	Valid
42	0,694	0,244	Valid
43	0,413	0,244	Valid
44	0,739	0,244	Valid
45	0,311	0,244	Valid
46	0,598	0,244	Valid
47	0,542	0,244	Valid
48	0,327	0,244	Valid
49	0,468	0,244	Valid
50	0,377	0,244	Valid
51	0,563	0,244	Valid
52	0,556	0,244	Valid
53	0,200	0,244	Tidak valid
54	0,634	0,244	Valid
55	0,078	0,244	Tidak valid
56	0,487	0,244	Valid
57	0,600	0,244	Valid
58	0,542	0,244	Valid
59	0,336	0,244	Valid
60	0,589	0,244	Valid
61	0,583	0,244	Valid
62	0,425	0,244	Valid
Jumlah item valid			**52**
Jumlah item tidak valid			**10**

Berdasarkan tabel-tabel diatas, item-item dari sekala penerimaan diri diuji dan didapat output yang selanjutnya dibandinngkan dengan r tabel dengan jumlah data (n)= 65, didapat r tabel sebesar 0,244. Sebaliknya jika nilai tersebut lebih kecil 0,224 maka item dinyatakan tidak valid. Dari tabel di atas item yang valid sebanyak 52 item yakni nomor 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48 , 49, 50, 51, 52, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, sedangkan item yang tidak valid sebanyak 10 item yakni nomer 1, 3, 5 11, 19, 21, 37, 39, 53, 55.

2. Uji Reabelitas

Pengujian reabelitas ini menggunakan *SPSS For Windows 21.0,* menggunakan metode *Alpha Cronbach,* berdasarkan hasil perhitungan reabelitas skala kebermaknaan hidup diperoleh Alpha sebesar 0,909. butir kuesioner dikatakan reabel apabila nilai Alpha Cronbach dari setiap item lebih besar dari r tabel 0,244. berikut ini hasil uji rebalitas sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reabelitas Item Kebermaknaan Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	34

Dari hasil gambar *output* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,909, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan nilai N= 34 dicari pada distribusi nilai r tabel signifikan 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,244. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan Alpha= 0,909 > r tabel= 0,244 artinya item-aitem variabel kebermaknaan hidup dikatakan reabel sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reabelitas Item Penerimaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	52

Dari hasil gambar *output* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,909, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan nilai N= 52 dicari pada distribusi nilai r tabel signifikan 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,244. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan Alpha= 0,951 > r tabel= 0,244 artinya item-aitem variabel kebermaknaan hidup dikatakan reabel sebagai alat pengumpulan data penelitian.

2. Kategorosasi

Tujuan dari katagorisasi yakni untuk mengetahui kedudukan subjek pada posisinya melalui kelas-kelas interval tersebut. Cara pembuatan kelas interval adalah dengan membuat terlebih dahulu mean dan standar deviasai. Nilai mean yang diperoleh dari uji normalitas selanjutnya dimasukkan kedalam kelas interval untuk mengetahui kategori yang dimiliki subjek.

1. Kategorisasi Kebermaknaan Hidup

Perhitungan kategorisasian kebermaknaan hidup dari skor yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategorisasi Kebermaknaan Hidup

Interval Sekor	Interval Sekor	Kriteria	Jumlah
X > (M+ SD)	X > 130, 961	Tinggi	6 Orang
(M-SD) ≤ X ≥ (M+SD)	104,479 ≤ X ≥130, 961	Sedang	19 Orang
X< (M-SD)	X< 104,471	Rendah	15 Orang

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 65 responden yang berpartisipasi terdapat 6 orang ibu yang mempunyai tingkat kebermaknaan hidup tinggi, dan 19 orang ibu yang mempunyai kebermaknaan hidup sedang, kemudian 15 orang ibu yang memiliki kebermaknaan hidup rendah. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kebermaknaan hidup yang paling banyak pada kriteria sedang, maka ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat Tulungagung memiliki kebermaknaan hidup yang sedang.

2. Kategorisasi Penerimaan Diri

Perhitungan kategorisasian penerimaan diri dari skor yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, yaitu sebagai berkut:

Tabel 3.11
Kategorisasi Penerimaan Diri

Interval Sekor	Interval Sekor	Kriteria	Jumlah
X > (M+SD)	X > 213,469	Tinggi	17 Orang
(M-SD) ≤ X ≥ (M+SD)	170,571 ≤ X ≥ 213,469	Sedang	24 Orang
X< (M-SD)	X< 170,571	Rendah	21 Orang

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 65 responden yang berpartisipasi terdapat 17 orang ibu yang mempunyai tingkat kebermaknaan hidup tinggi, dan 24 orang ibu yang mempunyai kebermaknaan hidup sedang, kemudian 21 orang ibu yang memiliki kebermaknaan hidup rendah. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan diri yang paling banyak pada kriteria sedang, maka ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat Tulungagung memiliki penerimaan diri yang sedang.

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji nomalitas digunakan untuk menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows versi 21.0.* jika nilai hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data normal. Dari hasil proses perhitungan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Makna_Hidup	,105	65	,070	,959	65	,029
Penerimaan_Diri	,091	65	,200*	,970	65	,117

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Penjelasan tabel *kolmogrov-semirnov* diatas menyatakan nilai sinifikansi untuk makna hidup sebesar 0,070 dan untuk penerimaan diri 0,200. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

Sehingga data variabel kebermaknaan hidup dan penerimaan diri distribusi normal.

Adapun pada pengujian normalitas kebermaknaan hidup terdapat grafik output gambar sebagai berikut:

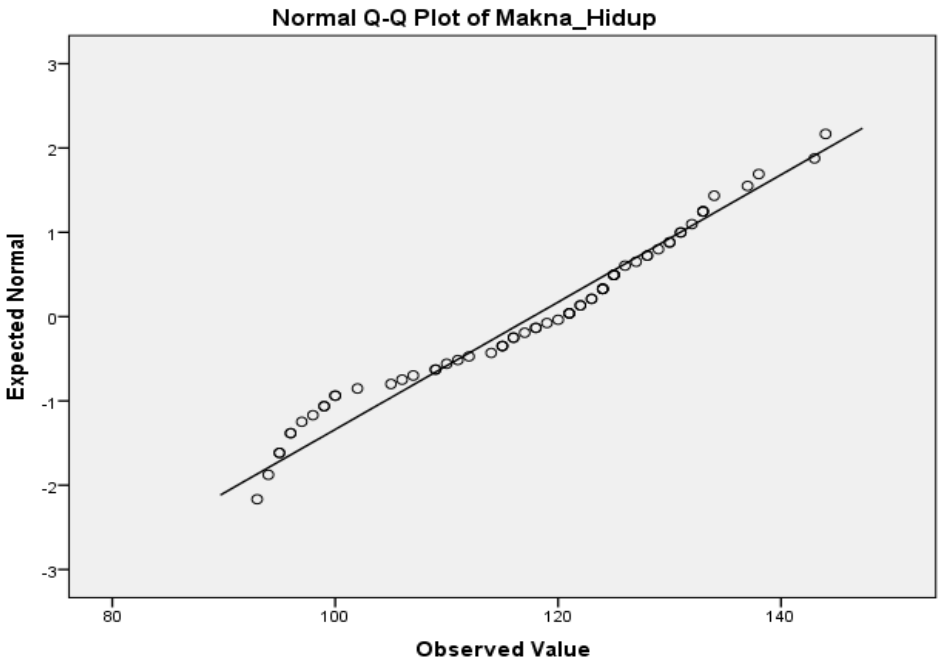

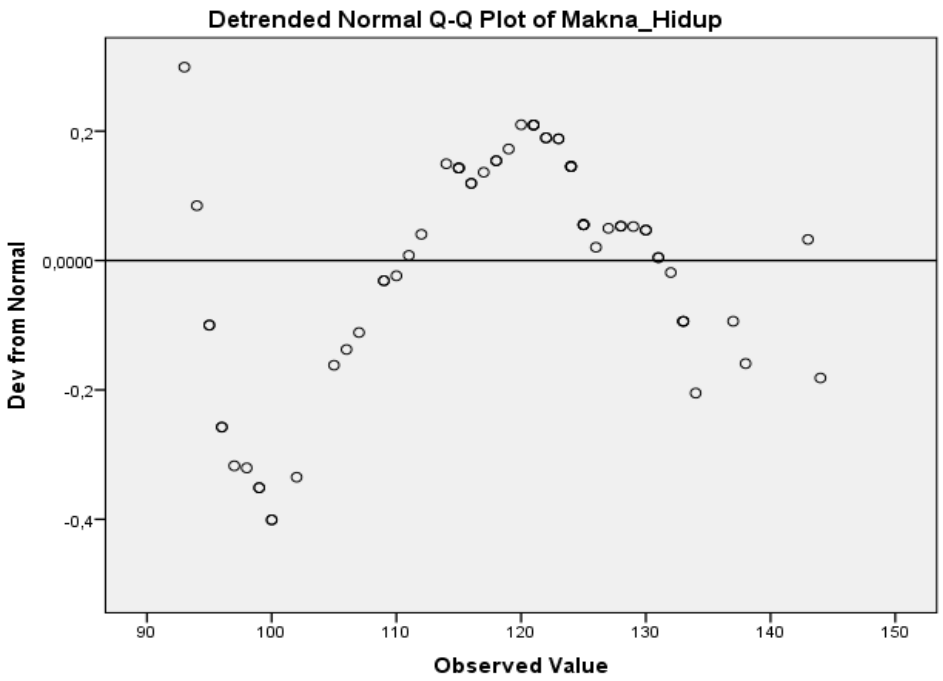

Adapun pada pengujian normalitas penerimaan diri terdapat grafik output ambar sebagai berikut:

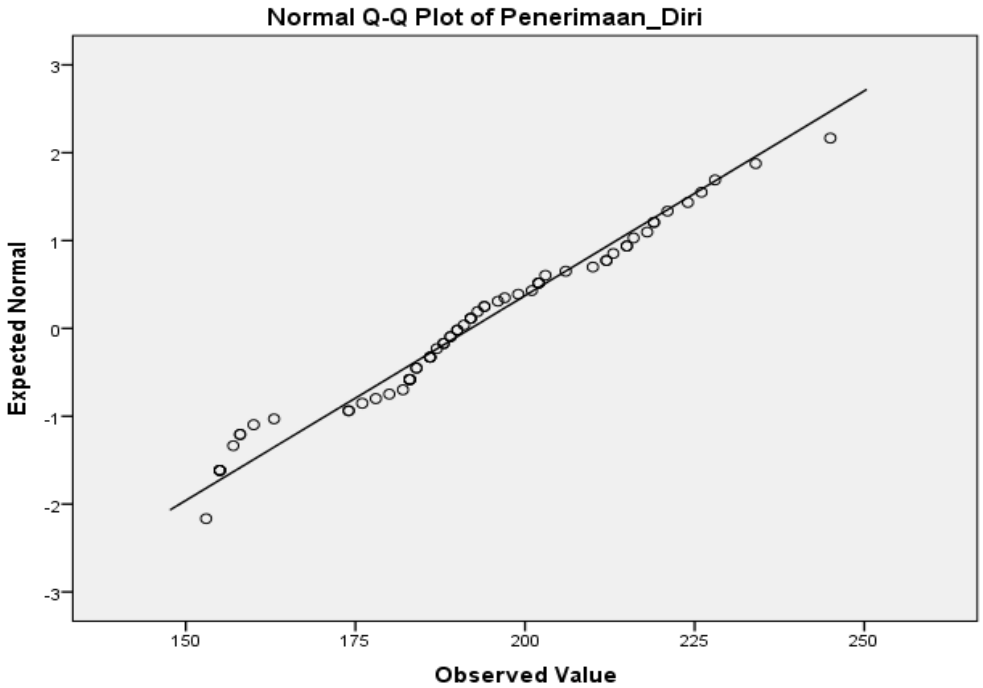

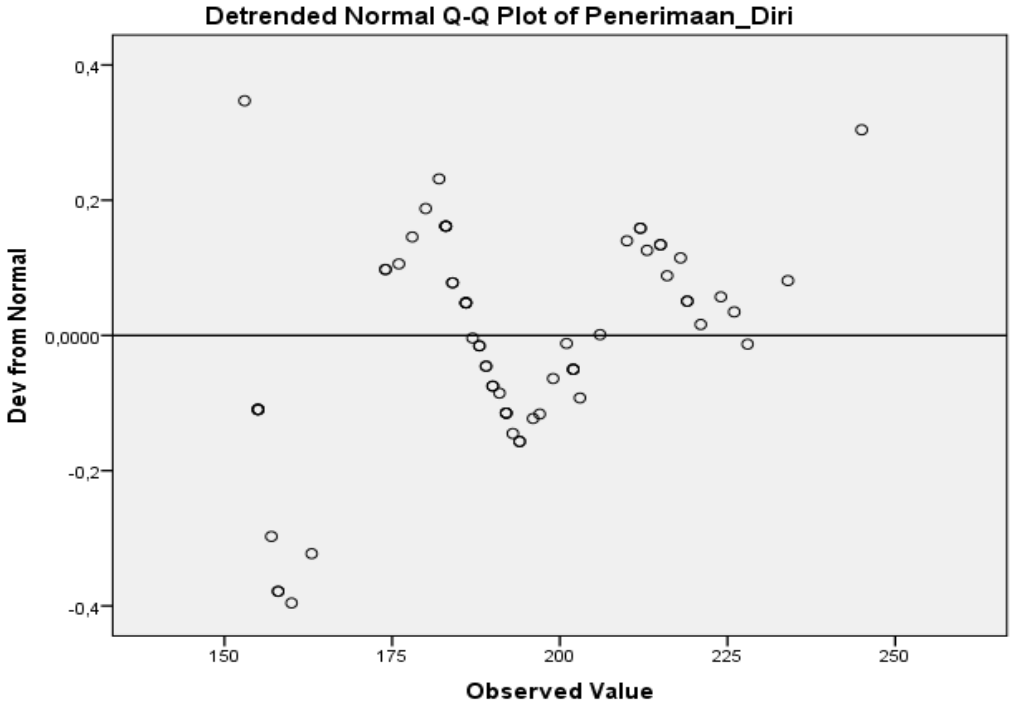

2. Uji Linieritas

Uji lineritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yakni kebermaknaan hidup dan penerimaan diri mempunyai hubungan yang linier atau tidak linier. Untuk pengujian menggunakan *SPSS for windows versi 21.0*, dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3.13
Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Makna_Hidup * Penerimaan_Diri	Between Groups	(Combined)	10256,932	41	250,169	5,968	,000
		Linearity	7034,234	1	7034,234	167,815	,000

	Deviation from Linearity	3222,698	40	80,567	1,922	,049
Within Groups		964,083	23	41,917		
Total		11221,015	64			

Output hasil dari uji linieratias diatas pada hasil uji tabel anova, diketahui nilai signifikansi dari *test for linearity* sebesar 0,000. Karena kurang dari 0,05 maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulakan bahwa antara variabel (X) kebermaknaan hidup dengan variabel (Y) penerimaan diri terdapat hubungan yang linier.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kebermaknaan hidup terhadap penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana kemudian dilanjutkan menggunakan *SPSS for windows versi 21.0*, dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Output Pertama

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerimaan_Diri[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Makna_Hidup

b. All requested variables entered.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang dimasukkan yakni variabel penerimaan diri dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 3.15
Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Output Kedua

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792[a]	,627	,621	8,152

a. Predictors: (Constant), Penerimaan_Diri

b. Dependent Variable: Makna_Hidup

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yakni sebesar 0,792. Dari hal tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara antara variabel bebas (X) kebermaknaan hidup dengan variabel terikat (Y) penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebesar 0,792. Dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) kebermaknaan hidup dengan variabel terikat penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Y) dilihat dari nilai R Square yakni sebesar 0,627. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (X) kebermaknaan hidup dengan variabel terikat (Y) penerimaan diri yaitu sebesar 62,7% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar pada suatu penelitian.

Tabel 3.16
Hasil Analisa Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Variabel Kebermaknaan Hidup dan Penerimaan Diri Output Ketiga

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7034,234	1	7034,234	105,847	,000[b]
	Residual	4186,781	63	66,457		
	Total	11221,015	64			

a. Dependent Variable: Makna_Hidup

b. Predictors: (Constant), Penerimaan_Diri

Dari nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 (0,000 ≤ 0,05), dari penjelasan tersebut model regeresi dapat digunakan untuk mempredeksikan penerimaan diri, hal itu menunjukkan ada pengaruh kebermaknaan hidup terhadap penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat Tulungagung.

Tabel 3.17
Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Output Keempat

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,869	9,178		2,601	,012
	Penerimaan_Diri	,489	,048	,792	10,288	,000

a. Dependent Variable: Makna_Hidup

Uji hipotesis dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui adakah pengaruh kebermaknaan hidup terhadap penerimaan diri.

Penjelasan lebih lanjut bisa di analogikan sebagai berikut:

Pada kolom unstandardized coefficients (B) diperoleh persamaan garis regresi:

Y’ = a + bX

Y’ = 23,869 + 0,489X

Y = Variabel Kebermaknaan Hidup

X = Penerimaan Diri

a: konstanta sebesar 23,869 mengatakan bahwa jika koefesien variabel kebermaknaan hidup (X) nilainya adalah nol, maka nilai variabel penerimaan diri (Y) sebesar 23,869

b: koefesien regresi sebesar 0,489 mengatakan bahwa setiap pengurangan (dikarenakan tanda-) koefesien variabel (X) kebermaknaan hidup 1, akan terjadi penurunan atau pengurangan nilai (Y) sebesar 0,489. Artinya adanya suatu hubungan jika variabel (X) adanya pengurangan maka akan terjadi penurunan pada variabel (Y)

Adapun hasil analisis regresi diatas dapat diketahui nilai T hitung seperti pada tabe sebagai berikut:

a. Menentukan T hitung

   Berdasarkan tabel diperoleh T Hitung sebesar 10,288

b. Menetukan T tabel

   Tabel distribusi T dicari pada a = 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan drajat kebebasan (df) n-k-1 atau 65-2-1 = 62 (n adalah jumalh

kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikasi = 0,025) hasil diperoleh untuk T Tabel sebesar 2,000.

c. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika > - T Tabel ≤ T Hitung ≥ T Tabel

Ho ditolak jika > T hitung dengan < T Tabel

d. Membadingkan T hitung dengan T Tabel

Nilai T hitung > T tabel (10,288 > 2,000) maka Ho ditolak, artinya bahwa ada pengaruh antara kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup berpengaruh terhadap penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.